



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 02 Februari 2017

Panggilan Kedua bagi Dua Tersangka Studi Bandara Arara

Ambon - Surat panggil kedua bagi Direktur PT Seal Indonesia Widodo Budi Santoso alias Santo, dan Endang Saptawati selaku pelaksana survei tengah disiapkan oleh jaksa penyidik.

Santo dan Endang sebelumnya tidak memenuhi panggilan penyidik Senin (30/1) dengan alasan sakit untuk diperiksa sebagai tersangka korupsi studi kelayakan Bandara Arara tahun 2015.

“Ini sedang kita siapkan untuk panggil lagi kedua tersangka secepatnya, karena sebelumnya sakit jadi kita panggil lagi,” kata Kepala Cabang Kejari Maluku Tengah di Wahai, Ajit Latuconsina, ketika dikonfirmasi *Siwalima*, di kantor Kejati Maluku, Rabu (1/2).

Menurut Ajit, tim penyidik sementara berkoordinasi dengan tim penyidik Kejati Maluku untuk memanggil Santo dan Endang.

Pemeriksaan Santo dan Endang tidak hanya sebagai tersangka, tetapi juga sebagai saksi atas dua tersangka lainnya Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Benny Gaspersz dan Kabid Perhubungan Udara John Rante.

“Untuk berkas Gaspersz dan Rante ini kan sudah rampung hanya tinggal menunggu pemeriksaan kedua tersangka yang akan kita panggil lagi ini, karena keduanya juga akan diperiksa sebagai saksi untuk Gaspers dan Rante,” jelasnya.

Sebelumnya Gaspersz dan Rante diperiksa penyidik, Selasa (24/1). Usai diperiksa, keduanya memberikan bukti slip asli setoran pengembalian kerugian negara sebesar Rp 676.800.000.

Seperti diberitakan, PAGU anggaran untuk proyek studi kelayakan Bandara Arara senilai Rp 808,4 juta, namun nilai kontraknya Rp 767.800. 000. Mestinya, proyek ini dikerjakan oleh PT Benatin Surya selaku pemenang tender. Namun entah mengapa, beralih ke tangan PT Seal Indonesia.

PT Seal Indonesia kemudian mempercayakan Endra Suhendra untuk melakukan survei. Ternyata survei baru akan dilakukan Januari 2016. Sedangkan anggaran senilai Rp 767.800. 000 sudah dicairkan 100 persen sejak Desember 2015 oleh Dinas Perhubungan Maluku.

Laporan survei yang dipakai untuk mencairkan anggaran juga asal-asalan. Laporan survei itu dibuat oleh Endang Saptawatis. Ia adalah tenaga lepas yang dipakai oleh PT Seal Indonesia. (S-27)